

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan pasar sayuran di Indonesia, terutama pakcoy dari tahun ke tahun meningkat. Hal ini tercermin dari angka produksi pakcoy berturut-turut pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi yang dapat dilihat secara berturut-turut 565.636 ton (2015), 562.838 ton (2016), 583.770 ton (2017), dan produktivitas pakcoy di Indonesia pada tahun 2018 6,59 ton/ha dan pada tahun 2019 5,72 ton/ha (Badan Pusat Statistik tahun 2020). Data di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan produktivitas pakcoy. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut dapat terjadi adalah media tanam. Komposisi media tanam menjadi pertimbangan perihal untuk budidaya pakcoy.

Budidaya pakcoy di lahan kering memerlukan penambahan bahan organik dalam mendukung pertumbuhan. Bahan organik lain berupa limbah seperti limbah baglog jamur tiram putih. Limbah baglog jamur tiram berupa serbuk kayu, bekatul, kapur, dan gips yang dikemas seperti kayu gelondongan (Wanti *et al.*, 2023). Limbah baglog mengandung N 2,03%, P 0,61% dan K 1,78%, dari kandungan hara tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan hara bagi tanaman cabai rawit Hiyung secara optimal pada 15 ton per ha yang memberikan pengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan cabang produktif tanaman (Ayu *et al.*, 2021).

Bahan organik lain yang dapat dijadikan media tanam adalah kompos biochar. Kompos biochar adalah campuran dari sisa-sisa bahan organik dengan bahan organik lain seperti pupuk kandang dan hijauan yang dicampur secara bersama-sama dan disiram dengan bakteri mikroba pengurai untuk mempercepat proses dekomposisi (Lelang *et al.*, 2019). Hasil penelitian Hely (2022) mengatakan bahwa perlakuan takaran kompos biochar dan frekuensi penyiraman teh kompos terhadap pengamatan pertumbuhan tanaman bayam merah takaran 15 ton dengan frekuensi penyiraman 2 kali mampu meningkatkan tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, berat segar total, berat kering total, berat segar daun, berat kering daun, berat segar akar, berat kering akar, berat segar daun, berat kering daun, luas daun dan indeks panen.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji pengaruh perbandingan limbah baglog jamur tiram putih dan kompos biochar sebagai media tanam pada pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi limbah baglog jamur tiram putih dengan kompos biochar terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy?
2. Bagaimana pengaruh limbah baglog jamur tiram putih sebagai media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy?
3. Bagaimana pengaruh kompos biochar sebagai media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi limbah baglog jamur tiram putih dengan kompos biochar sebagai media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh limbah baglog jamur tiram putih sebagai media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompos biochar sebagai media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam membudidaya tanaman pakcoy dengan menggunakan media limbah baglog jamur tiram putih dan kompos biochar.
2. Untuk mengetahui media tanam yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil pakcoy.